

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERSEPSI PERILAKU SEKSUAL MAHASISWASEMESTER II PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA

Rina Indah Agustina

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok penduduk yang perlu mendapatkan perhatian. umur pertama kali melakukan hubungan seksual terbanyak yaitu antara 15 sampai 19 tahun sekitar 68,6 persen. Hubungan seksual yang terlalu dini akan membawa akibat negatif terhadap organ reproduksi remaja. Jika ditelusuri alasan mereka melakukan hubungan seksual yang tidak aman itu disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan remaja mengenai konsekuensi dan perilaku seksual yang mereka lakukan, alasan lainnya juga karena besarnya rasa ingin tahu remaja yang berakibat pada upaya melakukan coba-coba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual mahasiswa semester II prodi DIII kebidanan Universitas Respati Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik non eksperimental, dan pendekatan *cross sectional*, menggunakan data primer dengan tehnik *quota sampling* dan besar sampel 158 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan menggunakan uji *Chi-kuadrat*.

Hasil Penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 152 orang (96,2%). dan responden yang memiliki persepsi perilaku seksual dengan kategori baik sebanyak 80 orang (50,6%), responden yang memiliki persepsi perilaku seksual kurang baik sebanyak 78 orang (49,4%).

Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual mahasiswa didapatkan nilai $p=0,041$ ($p < 0,05$)

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Perilaku seksual, Mahasiswa semester II prodi D III Kebidanan.

PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun sedangkan menurut PBB remaja adalah kaum muda untuk usia 15 sampai 24 tahun. Remaja merupakan kelompok penduduk yang perlu mendapatkan perhatian. Perilaku yang tidak sehat ditunjukkan dengan semakin banyaknya remaja yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah. Hal ini terbukti dari sebuah survei yang dilakukan oleh BKKBN jawa barat tahun 2007 menunjukkan 40 persen remaja berusia 15-24 tahun telah mempraktikkan seks pra nikah¹.

Hasil penelitian Soetjiningsih bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah hubungan orang tua remaja, tekanan negatif teman sebaya, pemahaman tingkat agama (religiusitas), dan eksposur media pornografi memiliki pengaruh signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual remaja. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan pada tingkah laku yang bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada diatas baju, memegang alat kelamin dibawah baju, dan melakukan senggama².

Beberapa faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah adalah membaca buku porno dan menonton blue film. Adapun motivasi utama melakukan senggama adalah suka sama suka, pengaruh teman, kebutuhan biologis dan merasa kurang taat pada nilai agama. Berdasarkan hasil penelitian³, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja yang sedang pacaran, dimana semakin tinggi religiusitas maka perilaku seksual semakin rendah, dan sebaliknya, faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah faktor lingkungan seperti VCD, buku dan film porno⁴.

Mengenai sumber informasi remaja tentang kesehatan reproduksi tergambar 23,29% dari teman, 36,40% memperoleh informasi dari media cetak dan elektronik, 15,85% dari guru, 13,31% dari orang tua, 7,63% dari saudara dan 3,52% dari lembaga/instansi. Frekuensi melakukan hubungan seksual tampak variatif 53,85% dilakukan sebulan 1 kali atau 2 kali, 20,51% pernah melakukan 1 kali seminggu satu kali atau 2 kali 17,95%, hampir setiap hari 7,69%, 92,50% menyatakan hubungan seksual dilakukan dengan pacar, 7,50% dilakukan dengan teman 92,50% melakukan hubungan seksual pertama kali karena suka sama suka⁵.

Mengenai perilaku seksual remaja SMU di Surakarta dengan sampel berjumlah 1,250 orang berasal dari 10 SMU di Surakarta yang terdiri dari 611 laki-laki dan 639 perempuan menyatakan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09%⁴.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dari 10 mahasiswa yang diberikan pertanyaan tentang Kesehatan reproduksi didapatkan 6 orang yang tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan 4 yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi

dan pertanyaan tentang persepsi perilaku seksual didapatkan hampir semua 8 orang mahasiswa mengatakan pegangan tangan, cium kering, ciuman basah, meraba, berpelukan, petting itu merupakan hal yang biasa untuk dilakukan pada anak-anak remaja sekarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian survey analitik non eksperimental⁶. Dalam penelitian ini menggunakan cara pendekatan *cross sectional*⁷. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2012 di Kampus Universitas Respati Yogyakarta, populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester II prodi D III Kebdanan di UNRIYO, yang berjumlah 261 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*, *quota sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara *quotum* atau jatah⁷. Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 158 mahasiswa.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan meminta responden mengisi kuesioner dengan didampingi peneliti untuk menghindari bias dan data sekunder dari bagian akademik dengan metode dokumentasi

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengeditan, skoring, olah data, checking kemudian dilanjutkan dengan analisa data yaitu analisis univariat (digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi gambaran karakteristik responden, variabel dependen, dan variabel independen) dan analisis bivariat (digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat). Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* atau chi-kuadrat dengan tingkat kepercayaan 5 % ($P\ value < Alpha\ 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Universitas Respati Yogyakarta dan telah dilakukan analisis uji statistik sehingga mendapatkan hasil :

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditinjau dari usia responden. Adapun hasil penelitian tentang usia responden dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	17-19 tahun	138	87,4
2	20-23 tahun	17	10,7
3	26 tahun	3	1,9
Jumlah		158	100,0

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 158 orang dengan usia antara 17 tahun hingga 26 tahun dan mayoritas responden memiliki usia 19 tahun yaitu 81 orang (51,3%).

Selanjutnya karakteristik responden terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi dan persepsi perilaku seksual dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Analisis Data

Pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi semester II prodi DIII Kebidanan di UNRIYO Tahun 2012

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kesehatan Reproduksi Semester II Prodi DIII Kebidanan di UNRIYO Tahun 2012

No. Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1. Baik	152	96,2

2. Cukup	4	2,5
3. Kurang	2	1,3
Jumlah	158	100,00

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 158 orang dengan mayoritas pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kategori baik yaitu sebanyak 152 orang (96,2%).

Persepsi perilaku seksual mahasiswa semester II prodi DIII Kebidanan di UNRIYO Tahun 2012

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Persepsi Perilaku Seksual Mahasiswa Semester II Prodi DIII Kebidanan di UNRIYO Tahun 2012

No. Persepsi Perilaku Seksual	Frekuensi	Persentase
1. Baik	80	50,6
2. Kurang baik	78	49,4
Jumlah	158	100,0

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 158 orang dengan jumlah persepsi perilaku seksual kategori baik dengan kurang baik hampir seimbang, namun kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan kategori tidak baik yaitu baik 80 orang (50,6%), dan tidak baik 78 orang (49,4%).

Hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual mahasiswa semester II prodi DIII Kebidanan di UNRIYO Tahun 2012

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Persepsi Perilaku Seksual Mahasiswa Semester II Prodi DIII Kebidanan di UNRIYO Tahun 2012

Pengetahuan	Persepsi				χ^2_{hitung}	p-value
	Baik		Kurang baik			
	f	%	f	%		
Baik	80	52,6	72	47,4	6,397	0,041
Cukup	0	0,0	4	100,0		
Kurang	0	0,0	2	100,0		
Total	80	50,6	78	49,4		

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kategori baik sebanyak 152 orang dengan persepsi yang baik tentang perilaku seksual sebesar 52,6%. Pengetahuan cukup sebanyak 4 orang dengan persepsi tidak baik tentang perilaku seksual sebesar 100%, dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang dengan persepsi yang tidak baik tentang perilaku seksual sebesar 100%. Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin baik pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi maka akan semakin baik persepsi perilaku seksualnya.

Hasil analisis dengan uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,041 ($p < 0,05$), nilai χ^2_{hitung} sebesar 6,397 dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $df=2$ adalah sebesar 5,991. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($6,397 > 5,991$) dan nilai $p < 0,05$ ($0,041 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual mahasiswa semester II prodi DIII kebidanan di UNRIYO.

Lebih lanjut untuk mengetahui keeratan hubungannya dilakukan uji kotingensi. Berdasarkan hasil uji kontingensi diperoleh nilai *contingency coefficient* sebesar 0,197. Nilai tersebut dikonsultasikan kedalam koefisien korelasi masuk dalam interval koefisien 0,00 – 0,199, dalam kategori sangat rendah, sehingga dapat dinyatakan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual mahasiswa semester II prodi DIII kebidanan di UNRIYO memiliki keeratan hubungan yang sangat rendah.

PEMBAHASAN

Pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi semester II prodi DIII Kebidanan di UNRIYO

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 158 orang dengan mayoritas pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kategori baik yaitu sebanyak 152 orang (96,2%). Pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya⁶ bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah; 1) tingkat pendidikan, 2) sosial ekonomi, 3) informasi, 4) pengalaman, dan 5) budaya. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

Berdasarkan status responden adalah mahasiswa DIII Kebidanan sehingga untuk mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi akan lebih mudah, yaitu dapat bertanya kepada dosen atau mengakses pada media lain, seperti internet. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 158 orang dengan mayoritas pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kategori baik yaitu sebanyak 152 orang (96,2%). Hal ini senada bahwa pengetahuan merupakan domain bagi seseorang untuk melakukan tindakan. Semakin baik pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi, maka semakin tinggi pemahaman responden terhadap kesehatan reproduksi, akan semakin baik persepsinya terhadap perilaku seksual⁵. Selain pengetahuan, kurangnya informasi yang kurang diperoleh responden juga merupakan faktor yang membentuk pengetahuan seseorang⁶.

Persepsi perilaku seksual mahasiswa semester II prodi DIII Kebidanan di UNRIYO Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 158 orang dengan jumlah persepsi perilaku seksual kategori baik dengan tidak baik hampir seimbang, namun kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan kategori tidak baik yaitu baik 80 orang (50,6%), dan tidak baik 78 orang (49,4%). Persepsi yang baik dipengaruhi oleh beberapa factor yang melatar belakangnya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari subyek, obyek, dan konteks. Subyek (perceiver) terdiri dari sikap, motivasi, minat, pengalaman masa lampau dan pengharapan merupakan karakteristik pribadi subyek sangat mempengaruhi interpretasi seseorang terhadap suatu fenomena⁵.

Hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual mahasiswa semester II prodi DIII Kebidanan di UNRIYO Tahun 2012

Hasil analisis dengan uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,041 ($p < 0,05$), nilai χ^2_{hitung} sebesar 6,397 dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $df=2$ adalah sebesar 5,991. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($6,397 > 5,991$) dan nilai $p < 0,05$ ($0,041 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual mahasiswa semester II prodi DIII kebidanan di UNRIYO. Lebih lanjut untuk mengetahui keeratan hubungan dilakukan uji kotingensi. Berdasarkan hasil uji kontingensi diperoleh nilai *contingency coefficient* sebesar 0,197. Merujuk pada koefisien korelasi masuk dalam interval koefisien 0,00 – 0,199, dalam kategori sangat rendah, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual mahasiswa semester II prodi DIII kebidanan di UNRIYO memiliki keeratan hubungan yang sangat rendah.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi semester II prodi DIII kebidanan di UNRIYO kategori baik (96,2%).
2. Persepsi perilaku seksual mahasiswa semester II prodi DIII kebidanan di UNRIYO kategori baik (50,6%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual mahasiswa semester II prodi DIII kebidanan di UNRIYO, dibuktikan dengan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($6,397 > 5,991$) dan nilai $p < 0,05$ ($0,041 < 0,05$).
4. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual mahasiswa semester II prodi DIII kebidanan di UNRIYO memiliki keeratan hubungan yang sangat rendah, dibuktikan dengan nilai *contingency coefficient* sebesar 0,197 masuk dalam interval koefisien 0,00 – 0,199, dalam kategori sangat rendah.

SARAN

1. Bagi instansi pendidikan

Membuat kebijakan tentang perilaku seks bebas seperti memberikan peringatan tertulis pada mahasiswi yang melakukan perilaku seks bebas sehingga dapat menurunkan persepsi perilaku mahasiswa untuk melakukan seks bebas. Selain itu institusi pendidikan juga dapat meningkatkan kegiatan kemahasiswaan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian dll, sehingga tidak ada angan-angan mahasiswa untuk berperilaku seks bebas.

2. Bagi dosen

Memotivasi mahasiswa untuk berperilaku baik melalui proses belajar mengajar dikelas khususnya mata kuliah kesehatan reproduksi. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan kesehatan seperti melakukan konseling, seminar,

pemberian leaflet dan kedatangan dari para pakar-pakar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat kontribusi pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap persepsi perilaku seks yang sangat rendah sehingga disarankan peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi responden terhadap perilaku seks seperti faktor lingkungan, media informasi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Tukiran, Pitoyo, Kutanegara, 2010, *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- ²Sarwono W. S., 2011, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo Jakarta
- ³Irawati dan Prihyugiarto., I, 2005, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pria Nikah Pada Remaja di Indonesia* : BKKBN
- ⁴Taufik,2005,*Perilaku Seksd di Surabaya*, <http://elfarid.multiplay.com/jurnal/item/306>, diakses tanggal 7 januari 2009
- ⁵Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum, 2008, *kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Fitramaya
- ⁶Notoatmodjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- ⁷Hidayat, 2007, *Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*, Jakarta: Salemba Medica